

ANALISIS CITRA BEBERAPA BUAH APEL LOKAL DI KALANGAN KONSUMEN PADA BERBAGAI PASAR DI KOTA SURAKARTA

Amelia Cynthia Olgawati, Totok Mardikanto, Mei Tri Sundari

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jl. Ir. Sutami No.36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp./Fax (0271) 637457
E-mail: ameliacynthiaolgawati@gmail.com. Telp. 08568801136

Abstract: *This research aims to know consumption levels of local apple in Surakarta, determine factors that affect the image of local apple, to analyze the image of local apple, and to analyze correlation between factors that affect the image and image of local apple. The basic method is used descriptive analysis. Locations selected purposively that is Surakarta in traditional markets and supermarkets. The data used are primary data and secondary data. Data analysis method is used descriptive analysis, median score, and rank spearman correlation analysis. Descriptive analysis showing level of local apple consumption amounting 59% manalagi apple is top of mind. 53% manalagi apple is frequently consumed. 49% apple is consumed freshly. Median score shows factors that affect the image of local apple are price, advantage, easiness, prestige, attribute, and quality and local apple image is poor. Rank spearman correlation shows factors affect image and image of local apple significantly are advantage with strong enough correlation and quality with strong correlation.*

Keywords : *Local Apple, Factors Affect Image, Image Analysis, Surakarta*

Abstrak: *Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat konsumsi buah apel, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi citra, menganalisis citra buah apel lokal, dan menganalisis hubungan antara faktor yang mempengaruhi citra dengan citra buah apel lokal. Metode dasar penelitian ini adalah deskriptif. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja yaitu di Kota Surakarta pada beberapa pasar tradisional dan supermarket. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, median score dan korelasi rank spearman. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat konsumsi apel lokal sebesar 59 % jenis apel lokal yang paling diingat adalah apel manalagi, 53 % apel lokal yang paling sering dikonsumsi adalah jenis manalagi, dan 49% apel untuk dikonsumsi secara segar. Hasil median score menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi citra adalah harga, manfaat, kemudahan, prestige, atribut, dan kualitas serta citra buah apel lokal di Kota Surakarta adalah buruk. Analisis korelasi rank spearman menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi citra dengan citra buah apel lokal secara signifikan adalah manfaat dengan korelasi yang cukup kuat dan kualitas dengan korelasi yang kuat.*

Kata kunci : *Apel Lokal, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Citra, Analisis Citra, Kota Surakarta*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan sumber daya alamnya yang melimpah, terutama dari hasil pertaniannya. Sektor pertanian terdiri dari berbagai macam subsektor antara lain subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor perkebunan, dan subsektor peternakan. Apel merupakan salah satu komoditas dari subsektor hortikultura yakni jenis buah-buahan.. Permintaan konsumen terhadap buah apel relatif tinggi. Hal ini dilihat dari jumlah buah apel impor yang masuk ke Indonesia. Menurut Siregar dan Amri (2011) Badan Pusat Statistik Indonesia telah mencatat tren kenaikan volume impor buah jenis apel segar yang selalu meningkat. Menteri Pertanian mengakui tingginya impor ini diakibatkan produksi dalam negeri yang belum mencukupi kebutuhan konsumsi dalam negeri. Adanya apel impor menyebabkan adanya persaingan antara buah apel lokal dan buah apel impor.

Kota Surakarta merupakan salah satu area pemasaran, baik bagi buah apel lokal maupun impor. Di samping itu, menurut BPS Kota Surakarta (2007) berdasarkan data Survey Biaya Hidup, nilai konsumsi dasar masyarakat Kota Surakarta terhadap buah apel cukup tinggi yakni menempati urutan ketiga setelah jeruk dan pisang. Menurut Ketua Paguyuban Rukum Makmur Pasar Gede, Jumadi Al Pardi dalam Rosyidah (2011) menyatakan bahwa sekitar 50 persen

buah yang dijual di pusat penjualan buah Pasar Gede, Solo adalah buah impor. Menurut Suyatmi, salah satu pemilik kios buah di Pasar Gede dalam Rosyidah (2011) mengatakan bahwa akibat adanya kelangkaan buah apel lokal menyebabkan harganya mencapai dua kali lipat dibanding apel impor, akan tetapi dari segi kualitas lebih baik buah lokal. Di sisi yang sama, menurut Ning dan Lasmini, pedagang buah di kawasan Pasar Gede dalam Utomo (2012) mengatakan bahwa permintaan akan buah yang begitu tinggi, tak berbanding lurus dengan produksi buah lokal. Berdasarkan hal tersebut bahwa produksi buah apel lokal masih tergolong rendah sehingga terkadang harga yang ditawarkan cukup tinggi dibandingkan apel impor, namun dari segi kualitas lebih baik buah apel lokal merupakan hal yang mendasari peneliti untuk meneliti bagaimana citra buah apel lokal di Kota Surakarta. Dimana citra dibentuk berdasarkan asosiasi atribut yang ada pada buah apel.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konsumsi buah apel lokal pada berbagai pasar di Kota Surakarta, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi citra buah apel lokal di Kota Surakarta, menganalisis citra buah apel lokal di Kota Surakarta, dan menganalisis hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi citra dengan citra buah apel lokal.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kualitatif yang didukung dengan analisis data kuantitatif. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif, yang dapat diartikan sebagai suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang dan memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya (Nawawi dan Martini, 1996). Pemilihan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* di Kota Surakarta. Kota Surakarta dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa Kota Surakarta merupakan salah satu kota sasaran pemasaran buah apel lokal dan berdasarkan data survey biaya hidup tahun 2007, nilai konsumsi dasar untuk buah apel menempati posisi ketiga dibandingkan buah lainnya. Metode pengambilan sampel lokasi penelitian diambil secara sengaja atau *purposive* yaitu di beberapa pasar tradisional yakni Pasar Gede, Pasar Legi, Pasar Jongke, dan Pasar Harjodaksono dan supermarket yakni Hypermart Solo Square dan Hypermart Solo Grand Mall, Lotte Mart, dan Carrefour. Cuplikan berkaitan dengan pembatasan jumlah dan jenis dari sumber data yang akan digunakan dalam penelitian (Sutopo, 2002). Penentuan subyek dan informan ini dilakukan secara *purposive*. Penentuan unit sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai pada taraf “*redundancy*” (datanya telah jenuh, jika ditambah sampel lagi tidak

memberikan informasi yang baru). Dalam penelitian ini unit sampel yang digunakan untuk mencapai *redundancy* adalah 49 subyek penelitian.

Sumber data yang digali dalam penelitian ini adalah subyek penelitian, informan, dan dokumen atau arsip. Teknik pengumpulan berupa observasi, wawancara mendalam, dan pencatatan. Validitas data merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Pengembangan validitas data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan cara teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

Tingkat Konsumsi Buah Apel

Untuk mengetahui tingkat konsumsi buah apel lokal di Kota Surakarta menggunakan analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan buah apel lokal yang paling diingat, buah apel lokal yang sering dikonsumsi, dan alasan konsumen membeli buah apel lokal.

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Citra dan Citra Buah Apel Lokal

Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi citra buah apel lokal dan citra buah apel lokal di Kota Surakarta menggunakan *median* (nilai tengah). Hal ini dikarenakan skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Hal ini dikarenakan menurut Mardikanto dan Irianto (2010) bahwa pengukuran dengan skala ordinal dilakukan dengan

mengukur nilai tengah (median) atau tendensi tengahnya.

Hubungan Antara Faktor yang Mempengaruhi Citra dengan Citra Buah Apel Lokal

Untuk mengetahui derajat hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi citra dengan citra buah apel lokal digunakan uji korelasi rank Spearman (rs) (Siegel, 1997) :

$$rs = 1 - \frac{6 \sum di^2}{N^2 - N}$$

Dimana :

rs : koefisien korelasi rank spearman

di : selisih ranking variabel

N : banyaknya sampel

Signifikansi hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi citra

dengan citra buah apel lokal digunakan uji signifikansi t karena besarnya sampel ($n > 10$) (Siegel, 1997), dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hit} = rs \sqrt{\frac{n-2}{1-rs^2}}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan yang signifikan antara faktor-faktor yang mempengaruhi citra dengan citra buah apel lokal.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima, berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor-faktor yang mempengaruhi citra dengan citra buah apel lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Citra

Tabel 1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Citra Buah Apel Lokal

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Citra	Kriteria	Persentase (%)	Jumlah
Harga	Rp 25.000 - < Rp 30.000/kg	55	27
Manfaat	Bermanfaat	74	36
Prestige	Biasa	76	37
Kemudahan	Sedang	71	35
Atribut	Baik	45	22
Kualitas	Cukup Berkualitas	49	24

Sumber : Analisis Data Primer, 2013

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa harga yang diterima atau dibayarkan oleh konsumen untuk satu kilogram buah apel lokal berkisar antara Rp 25.000 sampai < Rp 30.000. Pembelian buah apel biasanya dipengaruhi oleh harga dari pesaingnya yaitu buah apel impor. Konsumen dalam hal ini, sangat cermat dalam mempertimbangkan

faktor harga sebelum melakukan pembelian.

Menurut konsumen, konsumen membeli buah apel lokal dikarenakan buah apel lokal yang bermanfaat. Sebagian besar konsumen menyatakan bahwa buah apel lokal bermanfaat sebagai antioksidan selain itu buah apel lokal bermanfaat bagi mereka untuk program diet dan menjaga tubuhnya.

Konsumen buah apel lokal mengatakan buah apel lokal dari segi kemudahan tergolong sedang yang berarti konsumen tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit dalam mendapatkan buah apel lokal. Menurut sebagian besar konsumen mengatakan bahwa buah apel lokal apabila sedang musim buahnya mudah ditemukan, bentuknya pun bagus – bagus dan ukurannya besar. Berbeda apabila buah apel lokal tidak musim memang tetap ada di pasaran namun ketersediaannya sedikit, bentuknya kurang baik.

Konsumen merasa bahwa buah apel adalah buah yang biasa, sehingga apabila membeli buah apel tidak merasa *Prestige*. Menurut konsumen buah apel sama kedudukannya seperti buah-buah lainnya. Alasan utama konsumen membeli buah apel lokal bukan karena buah itu *Prestige* melainkan membeli buah apel karena

manfaat yang terkandung dalam buah apel lokal.

Kombinasi antara ukuran, aroma, dan rasa yang ada pada buah apel tergolong dalam kriteria baik, artinya atribut ukuran, aroma, dan rasa yang selama ini ada di pasaran sebagian besar sudah sesuai dengan keinginan konsumen. Akan tetapi beberapa atribut yang tidak disebutkan dalam penelitian ini seperti kekerasan buah juga berpengaruh bagi konsumen.

Konsumen mengatakan bahwa kualitas buah apel lokal yang ada di Kota Surakarta adalah cukup berkualitas. Sementara konsumen yang mengatakan bahwa buah apel lokal cukup berkualitas dikarenakan konsumen merasa berbagai aspek yang ada pada buah apel lokal seperti kesegaran buahnya, keamanan untuk dikonsumsi sudah cukup sesuai dengan keinginan konsumen.

Citra Buah Apel Lokal

Tabel 2. Citra Buah Apel Lokal Oleh Subyek Penelitian, 2013

No	Kriteria	Skor	Jumlah	Persen (%)	Median
1.	Sangat Buruk	1	12	24	2
2.	Buruk	2	14	29	
3.	Cukup	3	14	29	
4.	Baik	4	6	12	
5.	Sangat Baik	5	3	6	
Jumlah			49	100	

Sumber : Analisis Data Primer, 2013

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa citra buah apel lokal tergolong dalam kategori buruk (median skor 2). Citra buah apel lokal dilihat berdasarkan frekuensi pembelian dan jumlah pembelian.

Citra yang buruk yang berbanding terbalik dengan atribut buah apel lokal seperti rasa, aroma, dan warna yang sudah baik ini disebabkan oleh penampilan buah apel lokal yang terkadang kurang menarik

dibandingkan buah impor terutama apabila tidak sedang musim panen dan rasanya yang terkadang kurang seragam. Selain itu bagi sebagian besar

konsumen mengatakan bahwa teksturnya yang keras dan kurang remah dibandingkan apel impor.

Hubungan Antara Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Citra dengan Citra Buah Apel Lokal

Jonathan (2006), mengutarakan bahwa koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah (dan sebaliknya). Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara

dua variabel penulis memberikan kriteria sebagai berikut

- 0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel
- 0 – 0,25: Korelasi sangat lemah
- 0,26 – 0,5: Korelasi cukup
- 0,6 – 0,75: Korelasi kuat
- 0,76 – 0,99: Korelasi sangat kuat
- 1: Korelasi sempurna

Data tabel 3 merupakan data mengenai bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi citra buah apel lokal. Apakah faktor-faktor tersebut mempengaruhi pengambilan yang dilakukan oleh nasabah baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif

Tabel 3. Hubungan Antara Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Citra dengan Citra Buah Apel Lokal

No	Hubungan Antara Variabel	R_s	Signifikan	α	Taraf Kepercayaan
1.	Harga dengan Citra	0,077	0,599	0,05	95%
2.	Manfaat dengan Citra	0,385*	0,006	0,05	95%
3.	Kemudahan dengan Citra	0,007	0,962	0,05	95%
4.	<i>Prestige</i> dengan Citra	0,153	0,294	0,05	95%
5.	Atribut dengan Citra	-0,022	0,881	0,05	95%
6.	Kualitas dengan Citra	0,542*	0,000	0,05	95%

Sumber : Analisis Data Primer, 2013

Analisis Hubungan Antara Harga dengan Citra

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang tidak signifikan antara harga dengan citra buah apel lokal pada taraf kepercayaan 95%. Hubungan yang

tidak signifikan antara harga dengan citra buah apel lokal dikarenakan faktor harga tidak terlalu mempengaruhi konsumen dalam mencitrakan buah apel lokal. Konsumen cenderung mau membayar mahal dengan kualitas buah yang baik.

Analisis Hubungan Antara Manfaat dengan Citra

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara manfaat dengan citra buah apel lokal pada taraf kepercayaan 95%. Hubungan antara manfaat dan citra buah apel lokal adalah positif. Hal ini berarti, semakin banyak manfaat yang terkandung dalam buah apel lokal maka akan semakin baik citra buah apel lokal.

Analisis Hubungan Antara Kemudahan dengan Citra

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara kemudahan dengan citra buah apel lokal pada taraf kepercayaan 95%. Sejauh ini, konsumen merasa bahwasannya tidak terlalu sulit dalam mencari buah apel lokal, hanya saja apabila sedang tidak musim buah apel lokal yang ada di pasaran cenderung kualitasnya lebih rendah dibandingkan pada saat musim panen.

Analisis Hubungan Antara Prestige dengan Citra

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang tidak signifikan antara *Prestige* dengan citra buah apel lokal pada taraf kepercayaan 95%. *Prestige* bukan merupakan alasan seseorang untuk mencitrakan buah apel. Hal ini dikarenakan buah apel termasuk buah yang biasa dan tidak memiliki nilai *prestige*.

Analisis Hubungan Antara Atribut dengan Citra

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang

tidak signifikan antara atribut buah apel lokal seperti ukuran, rasa, dan aroma dengan citra buah apel lokal pada taraf kepercayaan 95%. Hubungan yang tidak signifikan ini disebabkan atribut yang ada pada buah apel seperti ukuran, rasa, dan aroma tidak begitu mempengaruhi citra buah apel tetapi atribut lain seperti tekstur buah, keamanan mengkonsumsi, dan tampilan buah lebih mempengaruhi konsumen dalam mencitrakan buah apel lokal.

Analisis Hubungan Antara Kualitas dengan Citra

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kualitas dengan citra buah apel lokal pada taraf kepercayaan 95%. Hubungan antara kualitas dan citra buah apel lokal adalah positif. Dimana semakin baik kualitas buah apel lokal maka akan semakin baik citra buah apel lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dengan judul Analisis Citra Beberapa Buah Apel Lokal di Kalangan Konsumen Pada Berbagai Pasar di Kota Surakarta dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Tingkat konsumsi buah apel lokal di Kota Surakarta yang dilihat dari buah apel lokal yang paling diingat, buah apel yang sering dikonsumsi, dan alasan mengkonsumsi buah apel lokal. Pertama, sebesar 59 % buah apel lokal yang paling diingat oleh subyek penelitian adalah jenis buah apel manalagi. Kedua, sebesar 53 % buah apel lokal yang paling sering

dikonsumsi adalah jenis manalagi dan ketiga, sebesar 49% untuk dikonsumsi secara segar.

Faktor – faktor yang mempengaruhi citra buah apel lokal di Kota Surakarta adalah sebagai berikut:

- Harga yakni memiliki kriteria harga buah apel lokal Rp 25.000 – Rp 30.000/kg.
- Manfaat yakni memiliki kriteria buah apel lokal bermanfaat bagi subyek penelitian.
- Kemudahan yakni buah apel lokal dari segi kemudahan cukup, artinya tidak terlalu mudah namun tidak juga terlalu sulit.
- *Prestige* yakni buah apel lokal adalah buah yang biasa, artinya buah apel lokal tidak termasuk buah yang *prestige* dan tidak *prestige* untuk dibeli.
- Atribut, yang dilihat dari ukuran, aroma, dan rasa buah. Atribut buah apel lokal sudah terolong baik atau sudah sesuai dengan keinginan konsumen.
- Kualitas yakni buah apel lokal merupakan buah yang cukup berkualitas.

Citra buah apel lokal dengan median skor 2 yakni menunjukkan bahwa citra buah apel lokal termasuk buruk.

Hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi citra dengan citra buah apel lokal yakni faktor – faktor yang mempengaruhi citra dengan citra buah apel lokal secara signifikan adalah manfaat (koefisien korelasi 0,385 yang berarti korelasinya cukup kuat) dan kualitas (koefisien korelasi

0,542 yang berarti korelasinya kuat) pada taraf kepercayaan 95%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

Bagi produsen diharapkan dapat menjaga kualitas hasil buah sehingga yang diterima konsumen dapat seragam. Hal ini dikarenakan hasil penelitian dari Citra Beberapa Buah Apel Lokal di Kota Surakarta menyatakan bahwa kualitas dari buah apel lokal yang ada saat ini tergolong cukup berkualitas, terutama dari segi tampilan buah apel lokal dan ukuran dari buah apel lokal. Sehingga buah apel lokal yang beredar di pasaran sama kualitasnya antara saat musim panen dan di luar musim panen yakni dengan menerapkan cara pembudidayaan, panen, dan pasca panen buah apel yang sesuai dengan anjuran.

Bagi pemasar diharapkan dapat membantu produsen dalam meningkatkan kualitas hasil dengan teknologi pasca panen yang ada saat ini yakni dengan memberikan informasi mengenai selera konsumen terhadap buah apel serta melakukan pengemasan yang baik agar terlihat menarik dan melakukan sortasi maupun grading sehingga kualitas buah yang sampai ke tangan konsumen akan sama antara waktu panen dan tidak panen. Pemasar juga diharapkan dalam menjaga kualitas hasil tidak menggunakan pestisida yang berlebihan yang dapat membahayakan konsumen

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2007. *Survey Biaya Hidup Tahun 2007*. Surakarta.
- Jonathan, Sarwono 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Nawawi, H dan M. Martini. 1996. *Penelitian Terapan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Rosyidah. 2011. Separuh Buah di Pasar Gede Impor. <http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2011/04/03/81934/Separuh-Buah-di-Pasar-Gede-Impor>. Diakses Pada Tanggal 14 Februari 2013.
- Siegel, S. 1997. *Statistik Non Parametrik*. Gramedia Utama. Jakarta
- Siregar, S. dan Q. Amri. 2011. Pemerintah Perketat Impor Buah. <http://www.indonesiainancetoday.com/read/6656/Pemerintah-Perketat-Impor-Buah>. Diakses pada tanggal 11 Februari 2013.
- Sutisna. 2001. *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Cetakan Pertama. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif :Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Sebelas Maret University Press
- Utomo. 2012. Mengintip Rupiah dari Buah. <http://krjogja.com/read/137345/mengintip-rupiah-dari-buah.kr>. Diakses pada tanggal 14 Februari 2013.